

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Desa Garunggang terletak di kecamatan Banjang, Kabupaen Hulu Sungai Utara, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa ini dikenal dengan potensi alamnya yang melimpah, terutama tanaman rumbia yang tumbuh subur diwilayah tersebut. Pelepah rumbia banyak dimanfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai bahan baku pembuatan tikar, yang merupakan produk kerajinan unggulan desa ini. Sebagian besar penduduk Desa Garunggang bekerja sebagai petani dan pengrajin tikar, menjadikan kerajinan tikar sebagai sumber pendapatan utama bagi banyak keluarga. Insfrastruktur desa, akses ke pasar, serta fasilitas pendukung lainnya merupakan aspek penting yang mempengaruhi kegiatan ekonomi dan pemasaran produk.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang secara langsung untuk mengadakan hubungan dengan informan, baik informan utama maupun informan pendukung agar lebih mendalam dalam menggali informasi tentang Strategi Pemasaran Usaha Kerajinan Tikar dari Pelepah Rumbia dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.3 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan tipe penelitian disesuaikan peneliti dengan permasalahan yang ada dan berlandaskan pada filsafat dan juga pengalaman peneliti, karena yang akan diteliti merupakan fenomena yang bersifat tidak pasti.

3.4 Data dan Sumber Data

Data dan Sumber Data Yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber data di ambil melalui penarikan sampel secara purposive sampling berjumlah 5 orang yaitu para pengrajin tikar dari pelepah rumbia yang ada didesa Garunggang kecamatan banjang kabupaten hulu sungai utara. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan.

Agar lebih jelas mengenai data dan sumber data yang akan diteliti dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sumber Data

No	Data	Sumber Data
1.	Data Primer	Pengrajin Tikar a. Hamdanah b. Sa'adah c. Hamdiah d. Zainab e. Siti Zubaidah

Sumber : data diolah juli 2024

3.4.2 Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari hasil telaah bacaan ataupun kajian pustaka, buku-buku yang terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, internet, dokumen atau arsip, dan laporan yang bersumber dari lembaga terkait yang relevan dengan kebutuhan data dalam penelitian. Data ini juga dapat diperoleh dari bukti hasil produksi dan penjualan.

3.5 Desain Operasional Penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Strategi Pemasaran Pada Pengrajin Tikar dari Pelepah Rumbia di Desa Garunggang Kecamatan Banjang Kabupaten hulu sungai Utara maka dirancang satu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep. Untuk mendapatkan data, dibutuhkan alat bantu berupa pedoman wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Desain operasional penelitian dijelaskan seperti gambar dibawah ini :

Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variable	Indikator	Pernyataan
Strategi Pemasaran (Philip Kotler 2013)	<i>Product</i>	Strategi Produk	<p>a. Jenis produk yang dihasilkan.</p> <p>b. Memastikan kualitas produk tikar yang dihasilkan.</p> <p>c. Inovasi atau variasi dalam membuat produk tikar.</p>
	<i>Price</i>	Strategi Harga	<p>a. Menetapkan harga produk tikar.</p> <p>b. Faktor yang mempengaruhi penetapan harga.</p> <p>c. Memberikan diskon atau promosi pada pembelian tertentu.</p>
	<i>Promotion</i>	Strategi Promosi	<p>a. Promosi yang dilakukan untuk memasarkan produk.</p> <p>b. Mengikuti pameran atau even promosi.</p> <p>c. Peran media sosial dalam</p>

			mempromosikan produk tikar.
	<i>Place</i>	Strategi Tempat	a. Tempat menjual produk. b. Memilih tempat menjual produk. c. Menggunakan saluran distribusi online.

Sumber : data diolah juli 2024

3.5.1 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiono (2019:221), definisi operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran adalah seperangkat langkah bisnis yang telah digabungkan pada tingkat presentasi produk untuk menarik konsumen untuk membeli sebuah produk. Tidak hanya menarik konsumen untuk memasukan produk ke dalam keranjang, strategi pemasaran juga memastikan pembeli mengenal produk yang ditawarkan, memverifikasi, dan mengulangi

pembelian produk. Strategi pemasaran merupakan langkah-langkah yang akan diambil oleh pengrajin untuk mempromosikan dan menjual produk kerajinan tikar, termasuk bauran pemasaran yaitu 4P (*Product, Price, Place, Promotion*). Menurut (Philip Kotler 2013) strategi pemasaran adalah pola pikir pemasaran yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pemasarannya. Strategi pemasaran berisi strategi spesifik untuk pasar sasaran, penetapan posisi, bauran pemasaran, dan besarnya pengeluaran pemasaran.

2. Kendala Pemasaran

Kendala pemasaran merupakan hambatan-hambatan yang akan dihadapi dalam memasarkan produk kerajinan, kendala yang dihadapi para pengrajin adalah harga produk yang relatif murah, penjualan produk sering bergantung kepada para pengepul, dan pemasaran produk yang hanya dilakukan di pasar tradisional.

3. Peningkatan Penjualan

Peningkatan penjualan penerapan strategi pemasaran dalam perubahan volume penjualan produk kerajinan tikar. Peningkatan penjualan produk dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas produk agar harga produk bisa lebih sesuai dengan produk yang ditawarkan. Memperluas target pasar dengan menggunakan promosi di media sosial atau pameran, membuat pelanggan puas dan bahagia dengan memberikan pelayanan terbaik.

3.6 Tehnik Pengumpulan Data

3.6.1 Tehnik Wawancara (*Interview*)

Teknik Interview yaitu teknik pengumpulan data dengan melalui wawancara secara langsung dengan Para Pengrajin tikar dari pelepah rumbia. Menurut Sugiyono (2011: 200) ada 3 macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide idenya. Wawancara dilakukan secara terbuka di mana para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud wawancara. Teknik ini akan menggunakan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan tetap berada pada fokus penelitian, meskipun tidak menutup kemungkinan akan adanya pertanyaan-pertanyaan yang berlanjut yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.6.2 Tehnik Observasi (Pengamatan)

Teknik Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja. Menurut (Suro, 2017) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mendatangi tempat para pengrajin tikar dari pelepah rumbia yang ada didesa Garunggang

kecamatan banjang kabupaten hulu sungai utara untuk melengkapi data primer maupun data sekunder.

3.6.3 Tehnik Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan oleh penelitian untuk mengabadikan berbagai data yang didapat dari tempat penelitian. Metode dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Menurut Paul (2005: 210) dokumentasi adalah kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penemuan kembali dan penyebaran dokumen. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi, pengarsipan segala dokumen dan gambar, mengambil foto produk dan mencatat hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Tehnik ini juga sebagai alat untuk pengumpulan dokumen yang relevan seperti laporan penjualan, catatan produksi, dan dokumen pemasaran.

3.7 Tehnik Alisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk - tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis.

Dalam penelitian ini data akan dianalisis secara deskriptif dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang ada. Data yang dihimpun, baik bersifat data primer maupun data sekunder disusun dan

dianalisis dengan rujukan konsep teori dan lebih lanjut diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan akhir secara logis sebagai hasil dari penelitian.

3.8 Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri.

Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan sebagai berikut:

3.8.1 Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti penelitian kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Selain itu juga hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

3.8.2 Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh, apakah sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

3.8.3 Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak dan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.